

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan yang tidak normal pada sel-sel jaringan tubuh. Ada berbagai jenis penyakit kanker yang diketahui yaitu kanker serviks, kanker paru, kanker kolorektal, kanker prostat, kanker darah, dan kanker payudara. Jenis kanker yang paling umum diderita oleh perempuan di dunia adalah kanker payudara, yaitu keganasan yang bermula dari sel-sel di payudara<sup>1</sup>. Terdapat beberapa gejala yang dialami oleh penderita kanker payudara di antaranya timbul rasa sakit atau nyeri di sekitar payudara, benjolan yang tumbuh semakin membesar<sup>2</sup>.

Pada tahun 2020, secara global terdapat 2,3 juta wanita terdiagnosis kanker payudara dan 685.000 diantaranya mengalami kematian<sup>3</sup>. Kanker payudara merupakan salah satu dari beberapa penyakit penyebab kematian di dunia<sup>4</sup>. Kanker payudara invasif 83% diantaranya didiagnosis pada wanita usia 50 tahun ke atas, dan 91% kematian akibat kanker payudara terjadi pada kelompok usia ini<sup>5</sup>. Berikut sebaran angka kejadian kanker payudara pada kelompok usia wanita:

**Tabel 1.1 Probabilitas diagnosis kanker payudara atau kematian pada wanita selama 10 tahun, Amerika Serikat 2017-2019<sup>5</sup>**

Usia saat ini (tahun)	Didiagnosis dengan kanker payudara invasif	Meninggal karena kanker payudara
20 tahun	0,1% (1 dalam 1439)	<0,1% (1 dalam 18.029)
30 tahun	0,5% (1 dalam 204)	<0,1% (1 dalam 2.945)
40 tahun	1,6% (1 dalam 63)	0,1% (1 dalam 674)
50 tahun	2,4% (1 dari 41)	0,3% (1 dalam 324)
60 tahun	3,5% (1 dari 28)	0,5% (1 dalam 203)
70 tahun	4,1% (1 dari 24)	0,7% (1 dari 137)
80 tahun	3,0% (1 dari 33)	1,0% (1 dari 100)
<b>Risiko seumur hidup</b>	<b>12,9% (1 dari 8)</b>	<b>2,5% (1 dari 39)</b>

Di Indonesia, kanker menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat dengan prevalensi 136.2/100.0000 penduduk. Menurut data Kemenkes RI tahun 2022, kanker payudara merupakan penyumbang kanker terbanyak di Indonesia<sup>6</sup>. Ditemukan lebih dari 80% kasus kanker payudara di Indonesia berada pada stadium lanjut, sehingga upaya pengobatan sangat sulit dilakukan<sup>4</sup>. Berdasarkan

data Riskesdas tahun 2018, Angka kejadian kanker di Sumatera Barat mencapai 2,47%<sup>7</sup>. Menurut data dari Profil Kesehatan Sumatera Barat tahun 2017, di Kota Padang ditemukan sebanyak 142 kasus benjolan pada payudara per 10.000 penduduk dengan persentase kejadian kanker payudara 1%<sup>8</sup>.

Pada kasus terbaru bahkan telah ditemukan benjolan pada payudara remaja usia 14 tahun. Jika tidak terdeteksi lebih awal, maka benjolan tersebut akan sangat berpotensi berubah menjadi sel ganas (kanker). Upaya pencegahan dan diagnosis dini sangat dibutuhkan agar pelayanan kuratif serta upaya rehabilitatif penderita dapat dilakukan secara optimal. Upaya ini telah diatur oleh pemerintah dalam program penanggulangan nasional Permenkes No. 34 tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Pada Permenkes tersebut menjelaskan bahwa salah satu penanggulangan kanker payudara adalah penemuan kasus dengan deteksi dini yang dilakukan dengan pemeriksaan klinis atau biasa disebut *Clinical Breast Examination* (CBE) serta SADARI<sup>4</sup>. SADARI berperan sebagai bentuk tindakan pencegahan untuk mendeteksi adanya ciri-ciri yang mengarah pada kanker payudara. SADARI adalah teknik pemeriksaan payudara sendiri untuk mengetahui ada tidaknya benjolan pada payudara wanita dan perempuan dapat melakukan pemeriksaannya sendiri<sup>2</sup>. Dengan dilakukannya SADARI, diperkirakan 95% wanita yang terdiagnosis pada tahap awal kanker payudara dapat bertahan hidup lebih dari 5 tahun setelah diagnosis dan dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. SADARI dianjurkan untuk dilakukan oleh perempuan di atas usia 20 tahun, tetapi SADARI juga dapat dilakukan oleh perempuan usia <20 tahun sebagai bentuk upaya preventif yang bisa menjadi bekal pengetahuan remaja karena merupakan salah satu bentuk kepedulian perempuan terhadap kesehatan terutama bagian payudaranya. Tindakan SADARI memiliki langkah-langkah khusus untuk deteksi awal penyakit kanker payudara dengan mengetahui perubahan-perubahan pada payudara. Salah satu peran penting SADARI untuk mengetahui ada atau tidaknya tanda dan gejala kanker pada payudara yang mana bisa menekan angka penyembuhan kanker pada stadium lanjut yang sulit diobati. Teknik SADARI sangat mudah dan sederhana untuk dilakukan, tetapi masih banyak perempuan khususnya remaja yang tidak mengetahui cara ini bahkan terlihat tidak peduli dan tidak peka terhadap

pertumbuhan abnormal yang terjadi pada payudara mereka. Hal ini dikarenakan kurang mendapat informasi baik dari segi lingkungan dan lainnya dalam hal pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. Faktor lain yang menyebabkan kurangnya pelaksanaan sadari dikarenakan SADARI bersifat awam dan remaja risih untuk melakukannya sehingga masih sedikit wanita yang melakukan sadari secara rutin sesuai dengan waktu yang telah ditentukan<sup>4</sup>.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang, terjadi penurunan kunjungan Periksa Payudara Klinis (SADANIS) pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020. Hal ini terlihat dari data kunjungan tahun 2021 bahwa dari 23 puskesmas yang ada di kota padang hanya 1,5% masyarakat yang melakukan kunjungan SADANIS ke puskesmas<sup>9</sup>, sedangkan pada tahun 2020 dari 23 puskesmas yang ada di kota Padang terdapat 2,3% masyarakat yang melakukan kunjungan SADANIS ke puskesmas wilayah setempat<sup>10</sup>. Menurut data terbaru dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021, Puskesmas Pauh merupakan puskesmas dengan tingkat SADANIS terendah ke-2 setelah Puskesmas Ambacang Kiri di antara 23 puskesmas yang ada di Kota Padang, dengan persentase pelaksanaan SADANIS 0,2%<sup>9</sup>. SMK SMAK Padang (Sekolah Menengah Kejuruan Sekolah Menengah Analis Kimia) merupakan satu-satunya sekolah menengah kejuruan yang terdapat di wilayah Puskesmas Pauh. Berdasarkan hasil survey awal yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan kepala bagian Unit Kesehatan Sekolah (UKS) didapatkan informasi bahwa SMK SMAK Padang baru 1 kali mendapat pendidikan kesehatan di tahun 2017 tentang “Bahaya Merokok” dari pihak Puskesmas Pauh.. Pada survey awal yang dilakukan pada siswi kelas X juga didapatkan data bahwa sistem pembelajaran di SMK SMAK memiliki 1 mata pelajaran mikrobiologi yang tidak ada mempelajari tentang sistem reproduksi. Peneliti juga melakukan survey awal dengan menyebarkan kuesioner tentang SADARI untuk melihat gambaran pengetahuan siswi dan didapatkan bahwa data gambaran pengetahuan dengan nilai sebagai berikut :

**Tabel 1.2 Gambaran pengetahuan 10 orang siswi SMK SMAK Padang**

Nilai	30	40	45	50	60	70
Jumlah anak	1	1	2	1	4	1
Rata-Rata Nilai	<b>52 (Kurang)</b>					

Pada gambaran pengetahuan tentang SADARI, hanya 1 orang siswi yang pengetahuannya tergolong cukup terkait Periksa Payudara Sendiri (SADARI), sedangkan 9 orang siswi lainnya memiliki pengetahuan yang kurang tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI), sehingga didapatkan rata-rata nilai 10 orang siswi SMK SMAK Padang tentang SADARI adalah 52 (Kurang), artinya. Oleh sebab itu perlu dilakukannya penyuluhan agar pengetahuan SADARI siswi SMK SMAK meningkat.

Penyuluhan disebut juga promosi kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat agar masyarakat dapat menolong diri sendiri dari sebuah permasalahan kesehatan<sup>11</sup>. Dengan dilakukan penyuluhan, ini merupakan salah satu upaya promotif dalam pelayanan kesehatan. Terdapat 3 pembagian pada metode penyuluhan, yaitu metode penyuluhan pada individual, metode penyuluhan pada kelompok besar, dan metode penyuluhan pada kelompok kecil yang beranggotakan <15 orang. Sedangkan media penyuluhan dibagi menjadi media cetak, media elektronik dan media luar ruang. Pada media cetak terdiri dari leaflet, poster, flyer, flip chart, slide, rubric, foto yang mengungkapkan informasi kesehatan. Media elektronik terdiri atas televisi, radio, video, slide, film strip. Sedangkan pada media luar ruang terdiri dari papan reklame, spanduk, pameran, banner dan TV layar lebar<sup>11</sup>.

Pada penelitian ini menggunakan metode ceramah karena tergolong penyuluhan kelompok besar dengan jumlah sampel 25 sampel untuk 1 kelompok. Penelitian ini juga menggunakan media video dan slide karena pada media video memiliki kelebihan dapat menarik perhatian untuk periode tertentu, memberikan informasi, mengangkat keterampilan, cocok untuk sasaran dalam jumlah sedang dan kecil serta dapat untuk belajar mandiri. Pada kelompok lain menggunakan media slide yang memiliki keunggulan memberikan realita meskipun terbatas, relative murah dan mudah dibuat, serta set slide dapat diedit sesuai sasarannya<sup>11</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Larasati Philip dkk pada tahun 2023 tentang Penyuluhan SADARI Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Buntung, dengan 24 responden untuk kelompok yang diberi intervensi

dan 24 responden untuk kelompok kontrol. Diketahui pengetahuan SADARI sebelum diberikan penyuluhan, pada kelompok yang diberi intervensi sebesar 62,5% dalam kategori kurang, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 87,5% dalam kategori kurang. Setelah diberikan penyuluhan, pada kelompok yang diberi intervensi sebesar 79,2% dalam kategori baik, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 79,2% dalam kategori kurang, artinya terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan SADARI<sup>12</sup>.

Pada penelitian yang dilakukan Yossy, 2018 terdapat perbedaan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan melalui leaflet dan penyuluhan konvensional. Sehingga ada pengaruh penyuluhan melalui leaflet terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri di wilayah kerja Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu Tahun 2018<sup>13</sup>.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat efektifitas penyuluhan dengan metode ceramah antara penggunaan media slide dan media video terhadap peningkatan pengetahuan tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) pada siswi SMK SMAK Padang”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penyuluhan dengan metode ceramah antara penggunaan media video dan media slide terhadap peningkatan pengetahuan tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) pada siswi SMK SMAK Padang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui rerata tingkat pengetahuan tentang SADARI pada siswi SMK SMAK Padang sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan SADARI dengan metode ceramah dan media slide.
2. Untuk mengetahui rerata tingkat pengetahuan remaja tentang SADARI pada siswi SMK SMAK Padang sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan SADARI dengan metode ceramah dan media video.

3. Untuk mengetahui perbedaan rerata tingkat pengetahuan tentang SADARI pada siswi SMK SMAK Padang sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan SADARI dengan metode ceramah dan media slide.
4. Untuk mengetahui perbedaan rerata tingkat pengetahuan tentang SADARI pada siswi SMK SMAK Padang sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan SADARI dengan metode ceramah dan media video.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rerata tingkat pengetahuan SADARI siswi SMK SMAK Padang antara penyuluhan dengan media slide dan media video.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **7.2.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang efektivitas penyuluhan metode ceramah dengan media video dan media slide terhadap tingkat pengetahuan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) pada siswi SMK SMAK Padang.

### **7.2.2 Manfaat Bagi Pihak Sekolah**

1. Siswi dapat menggunakan penelitian ini sebagai sarana untuk mendapatkan informasi terkait kesehatan dan deteksi dini pencegahan kanker payudara
2. Tenaga pengajar di sekolah dapat menggunakan penelitian ini sebagai sarana pengembangan promosi kesehatan tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara dengan teknik SADARI pada remaja

### **7.2.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat menambah informasi yang dapat dijadikan bahan masukan bagi akademik dalam pengembangan pembelajaran dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

### **7.2.4 Manfaat Bagi Instansi Kesehatan**

Dapat memenuhi pelaksanaan program edukasi kesehatan untuk remaja terkait promosi kesehatan.